

**STRATEGI GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBANGUN KESADARAN
MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SMKN 2 DEPOK**



Oleh: Reni Puspita Sari

NIM: 23204011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Puspita Sari
NIM : 23204011064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Reni Puspita Sari, S.Pd.

NIM: 23204011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Puspita Sari

NIM : 23204011064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Reni Puspita Sari, S.Pd.

NIM: 23204011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Puspita Sari
NIM : 23204011064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Reni Puspita Sari, S.Pd.

NIM: 23204011064



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1626/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SMKN 2 DEPOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENI PUSPITA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011064
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6852027e21ba1

Pengaji I



Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68521c5173884

Pengaji II



Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68522eacd231a

Yogyakarta, 05 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 685236cb0f57a



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI GURU PAI DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA UNTUK
MEMBANGUN KESADARAN MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SMKN 2 DEPOK

Nama : Reni Puspita Sari
NIM : 23204011064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

Penguji II : Dr. Rohinah, M.A.

Diujii di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Juni 2025

Waktu : 10.15 - 11.30 WIB.

Hasil : A- (93,67)

IPK : 3,86

Predikat : Pujián (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Membangun Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMKN 2 Depok" Yang ditulis oleh:

Nama : Reni Puspita Sari
NIM : 23204011064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

MOTTO

“Keberagaman adalah kekuatan, moderasi adalah jalan, dan kedamaian adalah tujuan”¹

Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma’ruf Amin



¹ Wakil Presiden Republik Indonesia, dalam <https://www.wapresri.go.id/moderasi-beragama-kunci-terciptanya-toleransi-dan-kerukunan-bangsa/>. Akses pada tanggal 7 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Reni Puspita Sari. NIM. 23204011064. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Membangun Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMKN 2 Depok, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai yang sangat penting diajarkan oleh guru PAI kepada peserta didik agar bersikap moderat dan menghargai perbedaan. Penelitian ini fokus pada Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Membangun Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMKN 2 Depok. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMK N 2 Depok; 2) Apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK N 2 Depok; 3) Bagaimana keberhasilan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap kesadaran multikultural peserta didik di SMK N 2 Depok. SMKN 2 Depok merupakan salah satu sekolah percontohan moderasi beragama pada tingkat menengah di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan pedagogis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMKN 2 Depok dan peserta didik yang berbeda-beda agama sebagai subjek pendukung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik adalah dengan pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, metode nasehat, metode pembiasaan dan metode contoh teladan. Proses internalisasi berlangsung dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Permasalahan yang dihadapi guru PAI berasal dari dua faktor yakni internal yang berasal dari diri peserta didik dan eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap kesadaran multikultural peserta didik ialah terwujudnya karakter peserta didik yang *Tasāmuḥ*, *Tawāzun*, *Musāwāh* dan *I'tidāl* dalam menjalani kehidupan masyarakat dengan penganut agama, suku, ras lain.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama, Kesadaran Multikultural.

ABSTRACT

Reni Puspita Sari. NIM. 23204011064. *Islamic Religious Education Teachers' Strategy in Internalizing Religious Moderation Values to Build Multicultural Awareness of Students at SMKN 2 Depok, Depok District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, Thesis, Masters Program, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta, 2025. Supervisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.*

The values of religious moderation are very important values taught by Islamic Religious Education teachers to students so that they behave moderately and respect differences. This study focuses on the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Internalizing Religious Moderation Values to Build Multicultural Awareness of Students at SMKN 2 Depok. With the formulation of the problem in this study, namely: 1) What is the strategy of Islamic Religious Education teachers in internalizing the values of religious moderation to students at SMKN 2 Depok; 2) What are the problems faced by Islamic Religious Education teachers in internalizing the values of religious moderation at SMKN 2 Depok; 3) How successful is the strategy of Islamic Religious Education teachers in internalizing the values of religious moderation towards the multicultural awareness of students at SMKN 2 Depok. SMKN 2 Depok is one of the pilot schools for religious moderation at the secondary level in Sleman Regency.

This research is a case study using a qualitative method, with a pedagogical approach. The subjects in this study were Islamic Religious Education teachers at SMKN 2 Depok and students of different religions as supporting subjects. Data analysis in this study was carried out by data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions. Data collection in this study used in-depth interview techniques, participant observation and documentation.

*The results of this study indicate that the strategy of Islamic Religious Education teachers in internalizing the values of religious moderation to build multicultural awareness of students is through a group approach, an educational approach, an advice method, a habituation method and a role model method. The internalization process takes place through value transformation, value transactions and value transinternalization. The problems faced by Islamic Religious Education teachers come from two factors, namely internal factors originating from the students themselves and external factors originating from the school environment, family environment and community environment. The success of the Islamic Religious Education teacher's strategy in internalizing the values of religious moderation towards students' multicultural awareness is the realization of students' characters who are *Tasāmūh*, *Tawāzun*, *Musāwāh* and *I'tidāl* in living in society with adherents of other religions, tribes and races.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Internalization of Values, Religious Moderation, Multicultural Awareness.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/1987, tanggal 22 Januari 1998

A. Konsonan Tunggal

Konsonan Tunggal Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B/b	Be
ت	<i>ta'</i>	T/t	Te
ث	<i>Sā</i>	Ş/s	es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jīm</i>	J/j	Je
ح	<i>hā'</i>	H/h	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Khā</i>	Kh/kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D/d	De
ذ	<i>Zāl</i>	Ż/ż	zet (dengan titik diatas)
ر	<i>rā'</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S/s	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy/sy	es dan ye
ص	<i>Sād</i>	s}	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dād</i>	d}	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	t}	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik keatas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge

ف	<i>fa'</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>kāf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lām</i>	L/l	'el
م	<i>Mim</i>	M/m	'em
ن	<i>Nūn</i>	N/n	'en
و	<i>Wāwu</i>	W/w	W
ه	<i>Hā</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>yā'</i>	Y/y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	kara>mah alauliya>
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' mabutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	aka>tul fit}r
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	Kasrah	I
-	d}amah	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif جا هلیہ	Ditulis	a>ja>hiliyyah
Fathah + ya' mati تنسی	Ditulis	a>tansa>
Kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	i>kari>m
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u>furu>d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بینکم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الاتم	Ditulis	a'antum
اعدّت	Ditulis	u'iddat la'in
لن شكر تم	Ditulis	Syakartum

H. Syaddah (tasydid)

ربّنا	Ditulis	Rabbanā
-------	---------	---------

I. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Kata sandang yang diikuti Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	alQur'a>n
الْقِيَاس	Ditulis	alQiya>s

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	alSama>'
الشَّمْس	Ditulis	alSyams

J. Huruf Besar

Huruf besar digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

K. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذُو الْفَرْوَضْ هَل السَّنَة	Ditulis	z\awi>alfuru>d} ahl alsunnah
------------------------------	---------	---------------------------------

KATA PENGANTAR

Dengan memanjangkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ramat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Tesis ini berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Membangun Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMKN 2 Depok”**. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Magister Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar Magister (S-2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian Tesis ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dari peneliti kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku rektor dan kepada para wakil rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis dan sebagai motivator penulis untuk menjadi dosen, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis ditengah-tengah kesibukan beliau menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya, saran-saran yang membangun, selalu memberi semangat, arahan kepada penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Tasman, M.A., dan Ibu Dr. Rohinah, M.A., selaku Dosen Pengaji I dan Pengaji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyempurnaan penulisan tesis ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada seluruh staf prodi Magister (S2) PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan tesis.
8. Kepada Bapak Dodot Yuliantoro, S.Pd., M.T. Selaku kepala sekolah SMKN 2 Depok, Staf pengajar, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Dwi Priyana, S.Ag., M.Pd., Bapak Agus Sutejo, S.Pd.I, Bapak Diyono, S.Ag., Bapak Sarino, S.Pd.I., Bapak Muharor, S.Pd.I., Bapak Dedi Rosyidi, S.Pd.I, Ibu Eni Zuhriyati Masruroh, S.Pd.I., dan Ibu Fera Nofiana Ambarwati, S.Pd., beserta peserta didik yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Kepada Ayah dan Ibu, yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan berupa moril maupun materil, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar sukses dan dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
10. Kepada keluarga besar penulis, kedua adik tercinta, nenek, kakek, paman dan bibi yang telah memberikan semangat, mencerahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Arifatus Solihah, S.Pd., Siti Nurhasana Mokodompit, S.Pd., dan Sonia Isna Suratin, S.Pd., serta teman-teman Magister PAI 2023, yang telah banyak membantu dan memberi saran, masukan dan semangat kepada peneliti.

Disebabkan keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga Allah SWT meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2025



Reni Puspita Sari, S. Pd
NIM: 23204011064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	21
A. Strategi Guru PAI.....	21
1. Pengertian Strategi	21
2. Pendekatan Pembelajaran.....	23

3. Metode Internalisasi Nilai	25
4. Pengertian Guru PAI	27
B. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	33
1. Pengertian Internalisasi Nilai	33
2. Tahap Internalisasi Nilai	36
3. Faktor-faktor Internalisasi Nilai	37
4. Pengertian Moderasi Beragama	39
C. Pendidikan Multikultural	48
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	48
2. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	51
BAB III : METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Kehadiran Penulis	59
D. Data dan Sumber Data Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Peserta Didik di SMK N 2 Depok	75
C. Permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMK N 2 Depok	106
D. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama terhadap Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMK N 2 Depok	117
BAB V: PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140

LAMPIRAN-LAMPIRAN	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	205



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMKN 2 Depok, 74.

Gambar 4.2 Observasi Guru PAI di SMKN 2 Depok, 80.

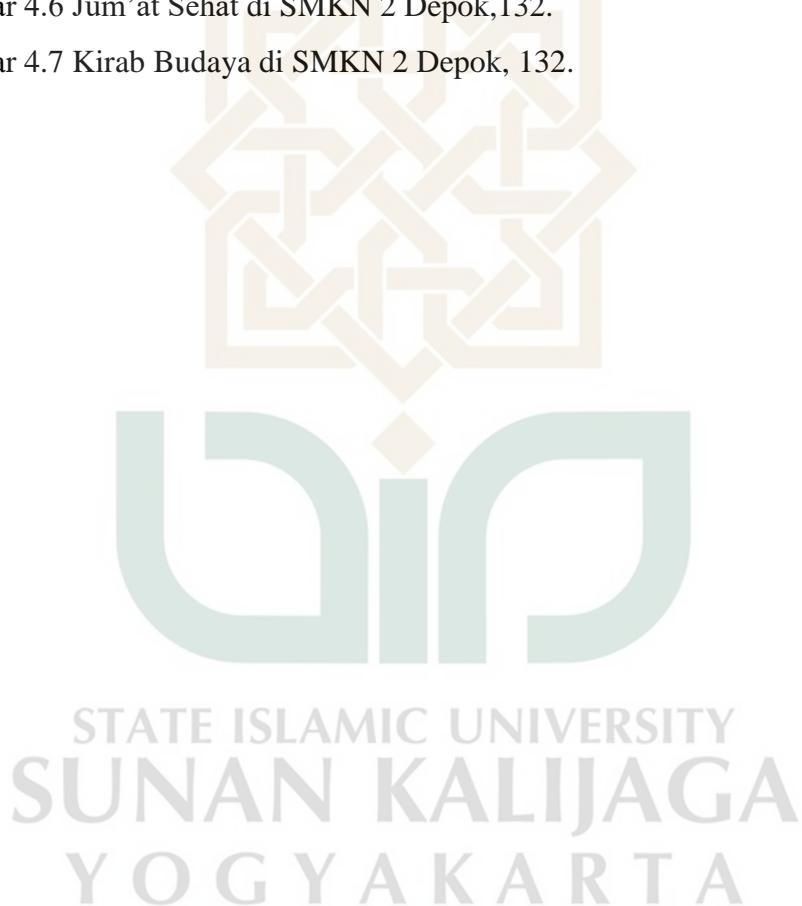
Gambar 4.3 Observasi Peserta Didik di SMKN 2 Depok, 104.

Gambar 4.4 Halal Bihalal di SMKN 2 Depok, 132.

Gambar 4.5 Jum'at Bersih di SMKN 2 Depok, 132.

Gambar 4.6 Jum'at Sehat di SMKN 2 Depok, 132.

Gambar 4.7 Kirab Budaya di SMKN 2 Depok, 132.

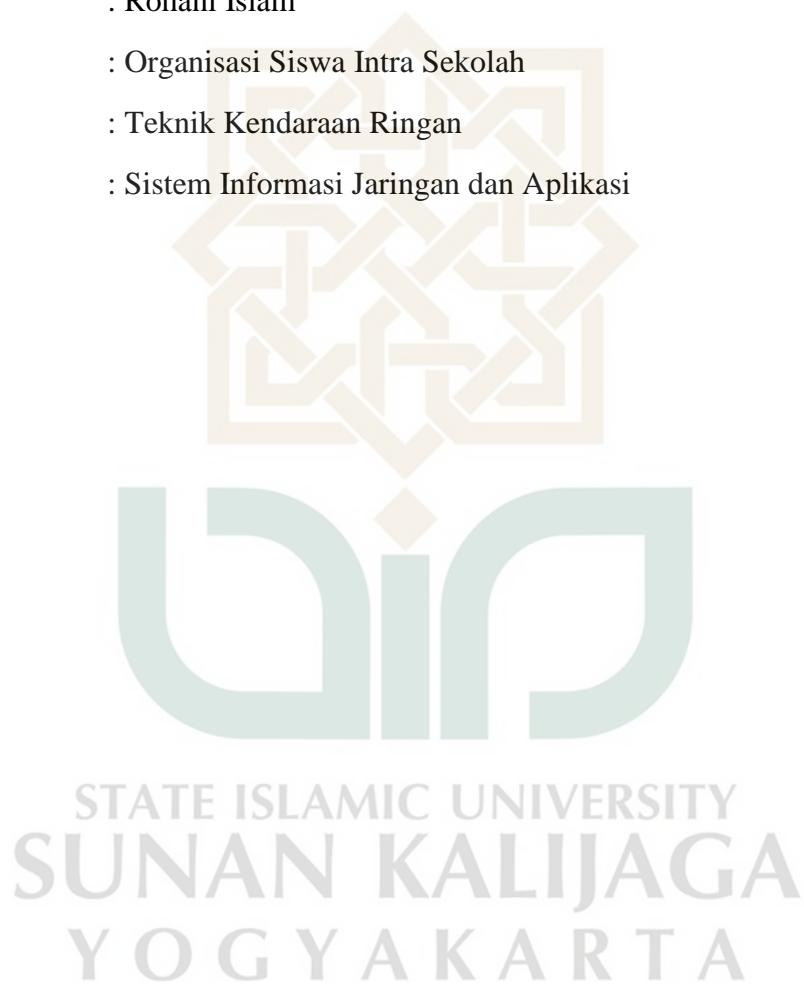


DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Foto, 148.
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara, 155.
- Lampiran 3 Hasil Wawancara, 158.
- Lampiran 4 Hasil Wawancara, 162.
- Lampiran 5 Hasil Wawancara, 167.
- Lampiran 6 Hasil Wawancara, 170.
- Lampiran 7 Hasil Wawancara, 174.
- Lampiran 8 Hasil Wawancara, 177.
- Lampiran 9 Hasil Wawancara, 180.
- Lampiran 10 Hasil Wawancara, 185.
- Lampiran 11 Hasil Wawancara, 191.
- Lampiran 12 Hasil Wawancara, 194.
- Lampiran 13 Hasil Wawancara, 197.
- Lampiran 14 Hasil Wawancara, 200.
- Lampiran 15 Surat Izin Penelitian, 203.
- Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian, 204.

DAFTAR SINGKATAN

PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
YOC	: Youth Organization Christian
Rohis	: Rohani Islam
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
TKR	: Teknik Kendaraan Ringan
SIJA	: Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman adalah ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta, yang harus diterima tanpa syarat. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama, yang merupakan kekayaan yang tak tertandingi oleh negara lain. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS) tahun 2010, terdapat 1331 suku, 652 bahasa daerah, dan 6 agama resmi (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu), sementara juga terdapat ratusan agama leluhur dan kepercayaan lainnya yang diekspresikan oleh sebagian masyarakat. Dari realitas ini, kita dapat menghargai keindahan Indonesia yang kaya akan keanekaragamannya.²

Pemahaman tentang multikultural bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga menjadi suatu keharusan. Terutama dalam konteks pendidikan, pemahaman yang baik tentang multikultural dapat membentuk landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghargai dan memahami keragaman yang ada di sekitar mereka. Di tengah masyarakat yang heterogen, pendidikan tentang multikultural memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk membangun toleransi, penghargaan, dan kerjasama antar umat beragama. Dengan demikian, multikultural menjadi landasan yang krusial dalam membangun harmoni dan kerukunan antar umat beragama dalam sebuah negara.

² Kusaeri, ‘Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’mathematics Achievement in Indonesia Senior High School’, *Cakrawala: Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 37 No. 3, Tahun 2018., hlm. 333-334.

Keberagaman ini diwakili oleh lambang negara "Bhinneka Tunggal Ika", yang menggambarkan kesatuan dalam keberagaman, dengan segala perbedaan dan persamaan yang tetap bersatu. Keragaman dalam satu negara dapat memengaruhi terciptanya masyarakat yang harmonis. Namun, keragaman ini juga rentan terhadap konflik sosial, seperti permusuhan antar budaya dan konflik agama. Insiden-insiden terkait agama, ras, atau etnis antar kelompok sering terjadi, yang dapat mengganggu integrasi bangsa dan bahkan menjadi ancaman.³

Berbagai konflik sosial di tengah masyarakat yang bersumber dari masalah keagamaan seperti penistaan agama, lembaga keagamaan, dan kebencian ujaran, baik yang tersirat maupun tidak, telah terjadi melalui media massa maupun media sosial. Banyak kelompok atau organisasi baru yang muncul dengan atas nama agama telah mengembangkan ideologi baru dan meningkatkan radikalisme. Akibatnya, beberapa anggota kelompok atau organisasi tersebut telah berhasil mendatangi beberapa tempat ibadah. Ada sejumlah kelompok radikal, seperti yang terlihat dalam kasus aksi teror, bom bunuh diri, dan sebagainya. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaan pemahaman konsep dakwah atau ilmu agama.⁴

Pendidikan sangat penting untuk mengajarkan tentang moderasi kepada semua orang, terutama bagi generasi muda yang akan membentuk masa bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mencegah radikalisme dengan menanamkan berbagai nilai moderat yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar dan diakhiri dengan

³ Bayung Syukron, “Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)”, (*RI'AYAH: Jurnal Sosial DAN Keagamaan 2, No. 01, Tahun 2017*), hlm. 1.

⁴ Choirul Mahfudz, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)., hlm. 128.

pendidikan tertinggi. Salah satu cara untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi adalah melalui pendidikan agama, karena radikalisme tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diajarkan, tetapi juga diberikan bimbingan tentang bagaimana memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu mereka menjadi lebih mudah menerima ajaran orang lain.⁵

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena, lembaga pendidikan diharapkan menjadi pendorong utama bagi moderasi. Sekolah dianggap sebagai *platform* yang ideal untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap keragaman. Peran guru sangat sentral dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, serta dalam menghadapi dan menolak pemikiran radikal dan intoleran di lingkungan pendidikan. Terutama dalam mengajar materi pendidikan agama, guru diharapkan mampu menjaga keseimbangan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang holistik kepada peserta didik, serta mengajarkan mereka tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati dalam konteks nilai-nilai sosial dan agama, yang nantinya dapat diterapkan dan dijaga dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Tujuan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah untuk membentuk kepribadian dan pola pikir yang moderat pada peserta didik. Proses ini dilakukan

⁵ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, ‘Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah’, *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9.2 (2021), 263., hlm. 266-267.

⁶ Rangga Ekas Saputra, *Sikap Dan Perilaku Keberagaman Guru Dan Dosen Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018)., hlm. 1.

melalui pembelajaran, dengan penekanan pada desain kurikulum dan bahan ajar yang mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama, dengan harapan agar peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama diharapkan mampu secara efektif menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.⁷

Salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama adalah melalui pendidikan agama, karena pendidikan tersebut mencakup materi yang membahas tentang hubungan antar manusia, ketuhanan, dan juga hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama di lembaga pendidikan, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan pemahaman dan perilaku radikal siswa, serta memberikan solusi untuk deradikalisasi lingkungan sekolah.

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia. Tujuan pendidikan agama

⁷ Abdurrohman Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA’, *Fenomena*, 9.1 (2017), 105., hlm. 105-122.

juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengkomunikasikan ajaran agama secara seimbang dengan berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu pengetahuan.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMKN 2 Depok, penulis menemukan beberapa keistimewaan di SMKN 2 Depok. Salah satunya adalah konsistensi dalam mempraktikkan sikap moderat dalam berbagai aspek. Contohnya, sekolah ini selalu meneguhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengedepankan karakter yang terpuji seperti kejujuran, serta mendorong praktik saling menghormati, tolong-menolong, ucapan terima kasih, permintaan maaf, perilaku berbudi luhur, serta penghargaan dan kedulian terhadap sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Peserta didik di SMKN 2 Depok menunjukkan perilaku baik terhadap setiap orang tanpa memperhitungkan asal-usul suku, ras, atau agamanya, menghadapi segala perbedaan dengan pikiran yang terbuka dan hati yang lapang, tidak mengimpose kehendak pribadi pada orang lain, menghormati dan menjaga hak-hak individu lainnya, berkolaborasi bersama dengan masing-masing peserta didik yang memiliki perbedaan suku, ras, atau agama dalam rangka melakukan perbuatan baik.

Faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik di SMKN 2 Depok bersikap moderat di antaranya adalah adopsi sistem pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program

⁸ A. Salim Yunus, ‘Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 181–92 , hlm. 194.

pembelajaran pendidikan agama yang bertujuan membentuk karakter peserta didik menuju sikap moderat melalui materi-materi yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah tersebut. Ditambah lagi dengan sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan moderasi beragama pada tingkat menengah atas di Kabupaten Sleman.

Multikultural di SMK N 2 Depok merujuk pada keberagaman dan keragaman dalam berbagai aspek pendidikan. Ini mencakup beragam aspek seperti, keanekaragaman budaya, SMK N 2 Depok merupakan sekolah di daerah yang memiliki jumlah siswa dari berbagai latar belakang budaya mencerminkan multikultural. Keanekaragaman budaya ini dapat tercermin dalam bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berbeda di antara siswa. Selanjutnya keanekaragaman agama di lingkungan SMK N 2 Depok, ada berbagai agama yang diakui dan diamalkan oleh siswa dan staf pengajar yaitu Islam, Kristen, Katholik, dan Buddha.

Keberagaman agama terkadang menjadi pemicu yang memunculkan sedikit ketegangan di antara para penganutnya, ketika mereka kurang memahami multikultural. Di Sekolah ini, meskipun para siswanya berasal dari berbagai latar belakang agama, tetapi mereka dapat hidup rukun, saling menghormati, dan memiliki rasa persaudaraan yang sangat tinggi. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam membangun kesadaran multikultural dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sebagai fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang damai dan inklusif. Strategi-strategi yang efektif juga dapat ditemukan dalam penelitian ini dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme dan intoleransi sejak dini, khususnya pada usia remaja yang rentan terhadap pengaruh eksternal.

Di SMKN 2 Depok, penulis mengamati bahwa lembaga pendidikan disana sangat peduli sekali dengan nilai-nilai moderasi beragamanya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berusaha menanamkan nilai-nilai moderasi pada peserta didik. Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹

Guru PAI di SMK N 2 Depok di tuntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, Karena SMK N 2 Depok merupakan sekolah negeri, maka praktik keagamaan di sana pun beragam. Guru PAI harus mampu mengawasi, membimbing, dan mengelola semua personel sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pendidikan., termasuk bekerja sama dengan guru lainnya. Dengan demikian, selama proses pembelajaran akan terbentuk siswa yang multikultural, yang senantiasa memahami perbedaan dan saling memahami satu sama lain.

Berdasarkan gagasan dan fokus pada program prioritas moderasi beragama, penulis tertarik untuk mengeksplorasi dan mendalami cara sekolah terutama guru PAI dalam menerapkan strategi atau cara dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penulis percaya bahwa langkah tersebut dapat mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang cenderung radikal, serta mungkin menjadi solusi dalam mengatasi gerakan deradikalisasi di lingkungan pendidikan.

⁹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994)., hlm. 45.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang bagaimana strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK N 2 Depok. Tujuan penelitian ini adalah agar peserta didik tidak terpengaruh oleh pemahaman radikalisme dan dapat menumbuhkan kesadaran multikultural atas keberagaman yang ada saat melanjutkan pendidikan mereka, serta dapat menerapkan nilai-nilai moderasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang lebih rinci tentang subjek ini mengenai “*Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk Membangun Kesadaran Multikultural Peserta Didik di SMK N 2 Depok*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMK N 2 Depok?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK N 2 Depok?
3. Bagaimana keberhasilan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap kesadaran multikultural peserta didik di SMK N 2 Depok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini dilakukan agar lebih mendalamai fokus penelitian dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMK N 2 Depok.
2. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK N 2 Depok.
3. Untuk menganalisis keberhasilan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap kesadaran multikultural peserta didik di SMK N 2 Depok.

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan agama dalam konteks moderasi beragama dan multikultural. Dengan penguatan peran guru sebagai agen transformasi nilai, pendidikan agama sebagai pilar pencegahan radikalisme, dan pendekatan pendidikan inklusif dan partisipatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru maupun dosen tentang pentingnya strategi guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai melalui nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik dilingkungan sekolah maupun perguruan tinggi.

b. Bagi Para Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan dalam moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural dilingkungan belajarnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan membuka wawasan tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama agar menjadi individu yang toleransi dan menyadari bahwa banyak ragam budaya dan perbedaan di lingkungan sekitar.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang telah diteliti sebelumnya dengan topik yang serupa. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas mengenai strategi guru, moderasi beragama dan kesadaran multikultural, meskipun dengan variabel yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sepenuhnya baru. Untuk membedakan diri dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan pada peran strategi guru dalam mempromosikan nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan penulis, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu, yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan variabel dalam penelitian ini.

Penelitian yang mengangkat tema strategi guru PAI sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut ada sebagian

yang mengangkat tema strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, pembinaan akhlak, dan problematika keagamaan peserta didik.

Penelitian Adhillah Sanga, dkk dalam Artikelnya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah pada tahun 2022”. Hasil penelitian menunjukkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu menyiapkan strategi yang mendukung program tersebut. Langkah pertama guru adalah merencanakan pembelajaran dengan menetapkan tujuan dan sasaran pembelajaran, seperti Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Kompendium, Konsep Penerapan Pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, alat pembelajaran, dan metode pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian penting, yang meliputi evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) juga digunakan dengan menetapkan tujuan, menyusun modul, menetapkan tata cara, dan memilih alat pembelajaran. Guru juga perlu meningkatkan profesionalisme mereka melalui Program Pemberdayaan MGPG (Konferensi Guru Mata Pelajaran). Sebagai hasilnya, guru berusaha meningkatkan kemampuan pedagogik mereka dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan basis pembelajaran. Pengaruh positif dari fasilitas belajar yang baik dapat dilihat dari terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan aman.

Sebaliknya, modul yang baik adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹⁰

Penelitian Nur Anisa dan Murniyetti dalam Artikelnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada tahun 2021”. Hasil dari penelitian ini menyajikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada murid di SD N 12 Koto Gadang melibatkan dua pendekatan utama. Pertama, melalui pembelajaran langsung di kelas dan contoh teladan yang diberikan oleh guru. Kedua, melalui pemberian nasihat dan pembiasaan terhadap aturan serta program rutin sekolah untuk meningkatkan kesadaran murid terhadap nilai-nilai akhlak. Pengawasan perilaku murid juga dilakukan secara langsung oleh guru di sekolah, di mana mereka memberikan pengawasan dan memberikan pembinaan apabila ditemukan perilaku yang menyimpang. Upaya preventif yang dilakukan guru PAI terhadap kenakalan anak meliputi pemberian nasehat, berkomunikasi dengan orang tua murid, dan menerapkan peraturan-peraturan. Sedangkan upaya kuratifnya melibatkan pemberian hukuman dan pembinaan dengan pendekatan personal kepada murid.¹¹

Penelitian Putri Wahyuni dkk dalam Artikelnya yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6

¹⁰ Ahdillah. Sanga, Ajat. Rukajat, and Khalid Ramdhani, ‘Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16066–72.

¹¹ Nur Anisa and Murniyetti, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam’, *Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9679–85.

Bukittinggi pada tahun 2023". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan shalat zuhur berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi pengawasan dan pemantauan, pemanggilan, peneguran, arahan, serta memberikan nasihat kepada siswa-siswi. Untuk kegiatan Muadharah, strategi yang diterapkan meliputi pemeriksaan Al-Qur'an, buku agenda Muadharah, serta penataan tempat duduk bagi siswa-siswi yang berbicara selama pelaksanaan kegiatan Muadharah.¹²

Penelitian sebelumnya telah banyak menggali topik tentang moderasi beragama. Beberapa penelitian membahas moderasi beragama dalam konteks di sekolah/madrasah, di pondok pesantren, dan pemanfaatan teknologi.

Penelitian Ghufran Hasyim Achman dalam Tesisnya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta) pada tahun 2022". Hasil dari penelitian ini menyajikan beberapa konsep dan implementasi internalisasi nilai moderasi beragama di beberapa sekolah di Yogyakarta. Konsep-konsep tersebut mencakup Islam Wassatiyah, Golden Mean, dan moderasi beragama. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kedamaian, toleransi, kasih sayang, persaudaraan, gotong royong, tanggung jawab, keadilan, tolong-menolong, memaafkan, menghormati, dan menghargai. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi

¹² Putri Wahyuni and others, 'Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 6 Bukittinggi', 1 (2023), 153–58.

seperti strategi bebas, teladan, pembiasaan, dan pengawasan. Media yang digunakan meliputi guru, buku, gambar, video, komputer, flayer, media sosial, dan tempat ibadah. Implikasi dari penanaman nilai ini terlihat pada pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Mereka mulai memahami perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan adat istiadat. Sikap persaudaraan, toleransi, dan kerjasama terlihat dalam budaya sekolah, sementara perilaku baik terlihat dalam hubungan antar teman sebaya. Sekolah yang heterogen cenderung menunjukkan sikap toleransi yang lebih baik dalam menghargai perbedaan keyakinan.¹³

Penelitian Faisal S. Kamaludin, dkk dalam Artikelnya yang berjudul “*Religious Moderation Strategy In The Virtual Era And Its Implication To Improving The Quality Of Education in 2021*” dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah, terutama di masa pandemi. Sayangnya, perkembangan teknologi belum memberikan jaminan positif bagi wacana moderasi beragama di kalangan umat Islam di Indonesia. Salah satu risiko yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring mandiri adalah terpaparnya mereka pada ajaran radikal yang rentan dan ekstrem. Penelitian ini mengkaji strategi sekolah untuk menjaga kebijakan moderasi beragama selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi moderasi beragama telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Strategi tersebut

¹³ Hasyim Ghufran Achmad, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)’, Tesis, 7.1 (2023).

membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kemitraan strategis mereka merupakan elemen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴

Penelitian Mohamad Athoillah dkk, dalam Artikelnya yang berjudul “*Policies And Practices Religious Moderation In Pesantren in 2024*”. Dalam penelitian ini di temukan bahwa pesantren memegang posisi penting dalam sistem pendidikan Indonesia, berfungsi sebagai lembaga kunci untuk pendidikan agama dan pelestarian budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kebijakan moderasi agama di dalam pesantren untuk mendorong pemahaman dan kolaborasi antaragama di antara berbagai kelompok agama di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, survei, dan analisis dokumen di berbagai pesantren di Indonesia. Temuan penelitian mengungkapkan berbagai inisiatif untuk mendorong moderasi agama, termasuk memasukkan pendidikan antaragama ke dalam kurikulum, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dan mempromosikan praktik kesetaraan gender. Upaya ini telah menemui keberhasilan dan tantangan; sementara siswa mendapat manfaat dari perspektif yang lebih luas, hambatan seperti keterbatasan sumber daya, norma budaya, dan penolakan terhadap perubahan cukup menonjol. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting pesantren dalam mempromosikan moderasi agama, yang sangat penting untuk memelihara pemahaman dan perdamaian di antara komunitas agama di Indonesia. Temuan-

¹⁴ Faisal S. Kamaludin, Tata S. Purnama, and Zirmansyah, ‘*Religious Moderation Strategy in the Virtual Era and Its Implication To Improving the Quality of Education*’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 205–16.

temuan ini menawarkan wawasan yang bermakna bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin masyarakat dalam memajukan toleransi beragama dan empati dalam pendidikan Islam, yang mendukung pengembangan masyarakat yang lebih inklusif dan kohesif.¹⁵

Penelitian yang mengangkat tema multikultural sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut hampir seluruhnya mengangkat fokus yang sama yakni mengenai multikultural di tengah kehidupan masyarakat namun pada objek yang berbeda.

Penelitian Taufik Ismail dalam Tesisnya yang berjudul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan Cintakarya Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019”. Hasil dari penelitian ini meliputi pendidikan multikultural telah terimplementasi dalam kegiatan penyelenggaraan PEHI yang terintegrasi dalam situasi dan kondisi aktivitas pondok pesantren meliputi desain kurikulum yang melibatkan yayasan dan pengurus pesantren, desain kurikulum disusun berdasarkan pada dua orientasi yakni keadaan santri yang beragam dan kebutuhan perkembangan zaman, kemudian dalam pembelajaran pendidikan multikultural diimplementasikan melalui penyisipan materi pembelajaran tentang kesediaan berpikiran luas dan terbuka serta tidak terjebak pada pemikiran dan perilaku yang radikal. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, hafalan dan praktik langsung disertai dengan strategi tertentu, selanjutnya kepemimpinan pondok pesantren yang demokratis dan terbuka, serta

¹⁵ Mohamad Athoillah and others, ‘Policies and Practices Religious Moderation in Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2024), 387–96.

mengakomodir keragaman pengurusan maupun pengajar, kemudian lingkungan yang terbuka bagi masyarakat dan penerapan tata tertib pondok yang dilandasi kemanusiaan dan keadilan.¹⁶

Penelitian Sipuan dkk dalam Artikelnya yang berjudul “Pendekatan Pendidikan Multikultural pada tahun 2022”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan dalam menghadapi konflik di era revolusi industri 4.0 yang berasal dari keragaman etnis, budaya, suku dan keagamaan. Pendidikan multikultural (multicultural education) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Untuk mengimplementasikan hal tersebut peran tenaga pendidik sangat diperlukan karena dapat membantu menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membentuk karakter yang mencerminkan identitas bangsa. Hal ini dapat diimplikasikan di sekolah melalui (1) membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah, (2) menghargai keragaman bahasa di sekolah, (3) membangun sikap sensitif gender di sekolah, (4) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, (5) membangun sikap antidiskriminasi etnis, (6) menghargai perbedaan kemampuan, dan (7) menghargai perbedaan umur. Hal yang harus terus dikembangkan adalah pendidikan multikultural sebagai bidang kajian sehingga ketika terjadi revolusi global pendekatan multikultural ini akan tetap relevan.¹⁷

¹⁶ Taufik Ismail, ‘*Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan Cintakarya Kabupaten Pangandaran*’, 2019.

¹⁷ Sipuan and others, ‘*Pendekatan Pendidikan Multikultural*’, 815–30.

Penelitian Yenny Puspita dalam Artikelnya yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Multikultural pada tahun 2018”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui,menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas,agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun pluralisme budaya dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi. Adapun pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang.¹⁸

Meninjau hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat persamaan, perbedaan, dan nilai kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Aspek persamaannya terlihat pada dua hal, yaitu tema dan jenis metode penelitian yang diterapkan. Penelitian yang direncanakan dan penelitian terdahulu memiliki tema umum yang sama, yakni tentang strategi guru, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dan kesadaran multikultural.

Strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tertentu, sementara internalisasi nilai-nilai moderasi beragama mengacu pada pemahaman, penerapan, dan promosi moderasi beragama untuk meningkatkan harmoni sosial. Selanjutnya, kesadaran multikultural menggambarkan sikap saling menghormati terhadap keragaman agama, budaya,

¹⁸ Yenny Puspita, ‘*Pentingnya Pendidikan Multikultural*’, 285–91.

bahasa, suku, dan ras dalam masyarakat. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang mendalam tentang internalisasi moderasi beragama dalam konteks tertentu.

Adapun perbedaan yang mencolok terletak pada konteks dan objek penelitian. Dari segi konteks, penelitian sebelumnya cenderung memusatkan pada pembinaan akhlak oleh guru PAI dalam lembaga formal seperti SMP dan SMA, sementara penelitian ini memfokuskan pada strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk memperkuat kesadaran multikultural di tingkat SMK, dan dalam hal moderasi beragama di sekolah ini, guru PAI yang menjadi motor penggeraknya atau menjadi peran penting dalam hal internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Dari segi konteks internalisasi nilai moderasi beragama, penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada pendidikan formal seperti SMP, SMA, dan pesantren, sementara penelitian yang akan dilakukan ini tetap di lingkungan pendidikan formal namun pada tingkat SMK dan sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah percontohan moderasi beragama tingkat menengah atas di Kabupaten Sleman. Selain itu, dari segi fokus objek penelitian, penelitian sebelumnya umumnya mengeksplorasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh di berbagai konteks, sementara penelitian ini akan menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik di SMK N 2 Depok. Dari segi konteks kesadaran multikultural, penelitian sebelumnya lebih mengacu pada

keragaman yang ada di masyarakat umum dan pesantren sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada keragaman di lingkungan sekolah, khususnya di antara peserta didik di SMKN 2 Depok.

Dengan merujuk pada analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang telah diuraikan secara variabel, terdapat aspek kebaruan (*novelty*) dalam penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, serta mengetahui keberhasilan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap kesadaran multikultural peserta didik dikarenakan guru PAI di sekolah ini yang berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Dengan memusatkan pada strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik, penelitian ini memberikan dimensi kebaruan karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih condong pada strategi guru yang berfokus pada pembinaan akhlak, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara umum, serta kesadaran multikultural yang berfokus pada masyarakat umum dan pesantren. Penelitian ini menekankan pada pemahaman lebih mendalam tentang kesadaran multikultural peserta didik. Selain itu, sekolah ini menjadi salah satu sekolah percontohan moderasi beragama tingkat menengah atas di Kabupaten Sleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik di SMKN 2 Depok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama oleh guru PAI di SMK N 2 Depok menunjukkan bahwa pendidikan nilai tidak hanya berlangsung secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal yang konsisten. Strategi-strategi yang diterapkan mencerminkan upaya berkelanjutan untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat melalui keterlibatan aktif guru sebagai teladan dan fasilitator nilai. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama sangat bergantung pada sinergi antara penyampaian materi, interaksi langsung, serta sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan eksternal. Ketidakseimbangan antara pemahaman peserta didik dan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat menunjukkan bahwa proses penanaman nilai tidak bisa berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai

moderasi beragama menuntut keterlibatan bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, dengan pendekatan yang sabar, konsisten, dan berulang. Kolaborasi yang sinergis menjadi kunci agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan membentuk karakter peserta didik secara utuh.

3. Keberhasilan strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama tercermin dari tumbuhnya kesadaran multikultural dalam diri peserta didik. Nilai-nilai seperti *tasāmuḥ* (toleransi), *tawāzun* (keseimbangan), *musāwāh* (kesetaraan), dan *i'tidāl* (keadilan) tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dihidupkan dalam sikap dan tindakan nyata. Hal ini tampak dari kemampuan peserta didik untuk menjalin hubungan yang harmonis tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau budaya. Dengan demikian, proses internalisasi nilai moderasi tidak hanya membentuk individu yang religius, tetapi juga pribadi yang mampu hidup dalam keberagaman secara damai dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lain dengan latar belakang multikultural melalui replikasi strategi, pengembangan perangkat ajar, pelatihan guru, dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah tetaplah bekerja sama dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, apalagi peserta didik di SMKN 2 Depok masih masa

mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tau yang ditinggi, jadi harus ditanamkan nilai-nilai moderat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah sangat baik, karena adanya kegiatan tersebut maka peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

2. Kepada guru PAI, Tetaplah sabar dan konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi dan jangan pernah berhenti untuk terus menjaga, memberikan petuah serta contoh teladan kepada peserta didik agar benar-benar dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.
3. Kepada peserta didik di SMKN 2 Depok. Entah itu di sekolah atau di luar sekolah, hargailah siapapun yang memberikan ilmu, jangan mengabaikan kata-kata orang yang menuntun ke jalan yang baik, dan jadilah peserta didik berprestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik dari aspek lain yang layak untuk dikaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- Abdurahman, Ayi, Vandan Wiliyanti, and Setrianto Tarrapa, *Model Pembelajaran Abad 21*, ed. by Sepriono (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Abdurrohman, Abdurrohman, and Huldiya Syamsiar, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA’, *Fenomena*, 9.1 (2017), 105
- Achmad, Hasyim Ghufran, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta (Studi Kasus Di MTs Negeri 1, SMP Bopkri 3, SMP Negeri 4 Yogyakarta)’, *Tesis*, 7.1 (2023), 1–8
- Ahmad, Edy, ‘Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di Smrn 18 Dumai’, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3.4 (2019), 859–69
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib, ‘Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah’, *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9.2 (2021), 263
- Anisa Elliyana, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balit Bang Tahun 2019 ‘Perencanaan Pengembangan Desa Mandiri’* (Surabaya: Badan Penelitian Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019)
- Anisa, Nur, and Murniyetti, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam’, *Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9679–85
- Arikarani, Yesi, Azman Zainal, Putri Ansyah Fadillah, Aisyah Siti, and Diningrat Zakia Kirti Tri, ‘Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguanan Moderasi Beragama’, *Edification Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2024), 71–88
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Astuti, Ratna Fitri dkk, *Profesi Kependidikan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022)
- Athoillah, Mohamad, Ahmad Syaeful Rahman, Aep Syaefudin Firdaus, and Muhammad Andi Septiadi, ‘Policies and Practices Religious Moderation in Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2024), 387–96
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021

Aziz, Abdullah, *Jejak Moderasi Beragama Di Tanah Jawa*, LPPM STAIN (Purworejo, 2022)

Bank, James A, and Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education Issues and Perspectives*, 9th edn (Amerika Serikat, 2016)

Basirun, A, and K Kurniati, ‘Konflik Dan Ketegangan Antara Kesatuan Dan Keragaman Masyarakat Perspektif Hukum Islam’, *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, 8.2 (2022), 114

Blyznyuk, Tetyana, and Tetiana Kachak, ‘Benefits of Interactive Learning for Students’ Critical Thinking Skills Improvement’, *Journal of Vasyly Stefanyk Precarpathian National University*, 11.1 (2024), 94–102

Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Dkk, Zulqarnain, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021)

Donche, Vincent, and Peter van Petegem, ‘Teacher Educators’ Conceptions of Learning to Teach and Related Teaching Strategies’, *Research Papers in Education*, 26.2 (2011), 207–22

Eggen, Paul, and Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir, Terj. Satrio Wahono* (Jakarta: Indeks, 2012)

Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon’, *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), 67–81

Faishol, Abd, ‘Plurality Awareness in Surakarta-Indonesia: Conflict of Map, Awareness of Elite, and Future Challenges’, *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 6.2 (2023)

H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019)

Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: Maulana Media Grafik, 2016)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Harahap, Syahrin, *Islam Dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

Haris, Syarifa Abdul, Muqowim Muqowim, and Radjasa Radjasa, ‘The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri’s Thoughts On

- Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khiraat Palu', *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2020), 77–92
- Harismawan, Ahmad Alvi, Hepi Ikmal, and Nicky Estu Putu Muchtar, 'Implementasi Dan Pembentukan Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Negri 1 Lamongan', *Ilmu Pendidikan Islam*, 19 (2023), 59–73
- Hasan, Mustaqim, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 111–23
- Haston, Warren, 'Teacher Modeling as an Effective Teaching Strategy', *Music Educators Journal*, 93.4 (2007), 26–30
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam', *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), 57–68
- Hornstra, Lisette, Caroline Mansfield, Ineke van der Veen, Thea Peetsma, and Monique Volman, 'Motivational Teacher Strategies: The Role of Beliefs and Contextual Factors', *Learning Environments Research*, 18.3 (2015), 363–92
- Ihsan, hamdani, *Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar, 'Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 18.1 (2021), 91–110
- Ismail, Taufik, 'Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan Cintakarya Kabupaten Pangandaran', 2019
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, 'Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), 333–42
- J, Scoot, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment* (Englewood Cliffs N, J: Paentice-Hall, 1971)
- Jack. C. Richards, *Longman Dictionaru of Language Teaching and Applied Linguistics* (Malaysia: Longman Group, 1999)
- Kamaludin, Faisal S., Tata S. Purnama, and Zirmansyah, 'Religious Moderation Strategy in the Virtual Era and Its Implication To Improving the Quality of Education', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 205–16
- Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Wijaya Kusuma Jaka, Suharyanto Eko, Sumarni Teti, and others, *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*, ed. by Paput Tri Cahyono (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023)

- Kholilullah, and M Arsyad, ‘Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial’, *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10.2 (2020), 66–88
- Kim, ByeongJo, and Min Han Kim, ‘Congruence Matters: Volunteer Motivation, Value Internalization and Retention’, *Academy of Management Proceedings*, 2019.1 (2019), 11234
- Kosasih, Engkos, ‘Literasi Media Sosial Dalam Pemasarkan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religious Moderate Action’, *Jurnal Bimas Islam*, 12.1 (2019), 264–96
- Kusaeri, ‘Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’mathematics Achievement in Indonesia Senior High School’, *Cakrawala: Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2018
- Kusumawati, Tri Indah, ‘Komunikasi Verbal Dan Nonverbal’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6.2 (2016)
- Laila Wardati, Darwis Margolang, Syahrul Sitorus, ‘Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama ’:, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 175–87
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005)
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, ed. by Lita S and Irfan M. Zakkie (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2022)
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan ParaMadina, 1992)
- Maghfiroh, Warda, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi Di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian’, *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3.1 (2022), 20–28
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014)
- Mahfudz, Choirul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Mala, Asnal, and Wiwin Luqna Hunaida, ‘Exploring the Role of Religious Moderation in Islamic Education: A Comprehensive Analysis of Its Unifying Potential and Practical Applications’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11.2 (2023), 173–96
- Marisa, Siti, ‘Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran’, 11.2 (2022), 402–16
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011)
- Mashuri, Saepudin, and Syahid Ahmad, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,

2024)

- Miles, Mattew B A Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd edn (United States of America: Arizona State University, 2014)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- , *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996)
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad Mansur, Indal Abror, Mahatva Yoga Adi Pradana, Muhammad Yusup, Lahfiz Safutra, Muhammad Rizky Romdonny, and others, ‘Internalization of the Values of the Qur’ān and Hadith in Understanding Religious Moderation in Indonesia’, *Jurnal Living Hadis*, 7.2 (2023), 207–22
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief, *MODERASI BERAGAMA: Konsep, Nilai, Dan Strategi Perkembangannya Di Pesantren* (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020)
- Mukmin, Taufik, ‘Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)’, *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2018), 25–54
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Mulyawan, Rico, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, ‘Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9016–20
- Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam, Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Bary Studi Islam Indonesia: Teori Dan Metodologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022)
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Nata, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, III (Jakarta: Rajawali, 1998)
- Ningrum, Harini Fajar, *Manajemen Strategik* (Bandung: Medi Sains Indonesia, 2021)
- Noeng Muhamadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan*

- Mixed* (Yogyakarta: Rake Surasin, 2007)
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna, ‘Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa’, *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 895–902
- Puspita, Yenny, ‘Pentingnya Pendidikan Multikultural’, 2018, 285–91
- Qowaid;Lisa’diyah;Ma’rifatini;, Yedi Purwanto;Ridwan Fauzi, ‘Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.2 (2019), 110–24
- Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 221–26
- Rahman, Rini, Anggi Afrina Rambe, and Murniyetti Murniyetti, ‘Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas’, *Fondatia*, 7.3 (2023), 706–19
- Ramadhan, Mochammad Rizal, Abdul Basid, and Nur Faizin, ‘Implementing Religious Moderation in Digital Space: Challenges and Opportunities Z Generation’, *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1.1 (2023), 116–35
- RI, Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto, ‘Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah’, *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6.1 (2021), 1–14
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007)
- Rohman, Abdul, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, Dan Karakter Dalam Islam* (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Roqib, Moh., *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011)
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya* (Malang: YA3, 1990)
- Sanga, Ahdillah., Ajat. Rukajat, and Khalid Ramdhani, ‘Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16066–72
- Saputra, Rangga Ekas, *Sikap Dan Perilaku Keberagaman Guru Dan Dosen Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

- Scarth, John, ‘Teacher Strategies: A Review and Critique’, *British Journal of Sociology of Education*, 8.3 (1987), 245–62
- Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel, ‘Pendekatan Pendidikan Multikultural’, 08.May (2022), 815–30
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. XXV (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)
- Sulaiman, Muhammad, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan’, XVI.1 (2024), 159–79
- Suryana, Yaya, and A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa; Konsep, Prinsip Dan Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Suryana, Yaya, and A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa; Konsep, Prinsip, Dan Implementasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015)
- Suryani, Nunuk, and Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006)
- Syukron, Bayung, ““Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)”, *Jurnal Sosial*
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Tilaar, H.A.R, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan:Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia

Dini', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.1 (2021), 101–11

Undang-Undang Guru Dan Dosen (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Alam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia Dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007)

Wahyuni, Putri, Supriadi, Rizal Eka, and Afrinaldi, ‘Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 6 Bukittinggi’, 1 (2023), 153–58

Yasakur, M, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu’, *Pendidikan Islam*, 5.09 (2016), 35

Yunus, A. Salim, ‘Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018), 181–92

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994)

